

## STRATEGI KOMUNIKASI KLINIK TUMBUH KEMBANG ANAK TERHADAP UPAYA PENUMBUHAN MINAT KEGIATAN SOSIAL PADA ANAK

Rafiqah Yusna Siregar<sup>1\*</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Dharmawangsa, Medan

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Medan

---

**Keywords:**

Strategi Komunikasi, Klinik Tumbuh Kembang Anak, Minat, Kegiatan Sosial, Anak.

**\*Correspondence Address:**

[rafiqah@dharmawangsa.ac.id](mailto:rafiqah@dharmawangsa.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi klinik tumbuh kembang anak terhadap upaya penumbuhan minat kegiatan sosial pada anak. Adapun metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis analisis teks yaitu analisis konten. Desain penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh klinik tumbuh kembang anak SuperKidz. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dari media massa dan media baru (*online*) termasuk jurnal penelitian ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dapat diterapkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus adalah melalui kegiatan sosial yang edukatif, persuasif dan entertain, seperti camping dan hiking di alam terbuka hijau serta *nobar* (nonton bareng) di bioskop sejalan dengan tujuan komunikasi yaitu *to inform, educate, persuade and entertain*. Hal ini juga sesuai dengan *tagline* klinik tumbuh kembang anak SuperKidz yaitu *Unlock Your Child's Potential*. Melalui kegiatan yang *fun* anak berkebutuhan khusus dapat melatih kemandirian, emosi, motorik dan jiwa sosial mereka seperti layaknya anak-anak lain di seusianya. Sebab, setiap anak memiliki hak yang sama untuk belajar, bersosialisasi, bermain, tumbuh dan berkembang di lingkungan positif. Dampak dari kegiatan ini selain melatih potensi anak, juga memperkuat ikatan antara orangtua dan anak serta memperoleh *quality time* yang berkontribusi untuk mental anak, karena dalam kegiatan sosial orangtua berperan sebagai pendamping.

---

### PENDAHULUAN

Klinik tumbuh kembang anak merupakan wadah yang berperan untuk membantu dan memantau tumbuh kembang anak. Selain itu, klinik ini juga membimbing dan mengajarkan orangtua secara tepat tentang periode tumbuh kembang anak. Klinik tumbuh kembang anak akan memastikan apakah tahapan tumbuh kembang mereka sudah sesuai dengan teman-teman seumurannya. Sebab, setiap anak beresiko akan terhambatnya tumbuh kembang mereka dan apabila problematika ini tidak ditangani

dengan segera maka dapat menimbulkan permasalahan yang lebih kompleks terhadap perilaku serta kecerdasan anak pada saat dewasa nantinya (Adli, 2022).

Rumah Sakit Royal Surabaya (Adli, 2022) menjabarkan berbagai macam persoalan tumbuh kembang anak yang secara langsung dapat dikonsultasikan ke klinik tumbuh kembang anak, diantaranya; terhambatnya perkembangan motorik anak; terhambatnya anak dalam mempelajari bahasa; sosialisasi dan kepercayaan diri anak yang bermasalah; permasalahan mengenai perilaku serta kecerdasan anak; terganggunya nafsu makan; dan problematika belajar anak. Selanjutnya, beberapa kegiatan lainnya yang dapat diatasi oleh setiap klinik tumbuh kembang anak adalah pemberian bimbingan konseling bersama dokter anak tentang *parenting* dan menyusui. Selain itu, orangtua juga akan mendapatkan bimbingan konseling mengenai ASI (laktasi).

SuperKidz merupakan klinik yang melayani persoalan anak dan berpengalaman dalam melayani anak usia dari 0 hingga 21 tahun dengan berbagai macam keterlambatan dan disabilitas yang anak-anak alami. Klinik ini memiliki staf berkualifikasi yang nantinya akan mengintervensi terapeutik secara efektif kepada sejumlah gangguan dalam tumbuh kembang anak, seperti *down syndrome*, *cerebral palsy*, *global development delay* dan sejumlah kondisi neurologi (<https://www.superkidz.id/profil/>).

Namun, berdasarkan hasil studi dokumentasi yang peneliti peroleh dari buku laporan kegiatan pasien anak di SuperKidz, terdapat beberapa aktivitas lain selain terapi yang juga dianggap dapat meningkatkan kompetensi, kepribadian dan jiwa sosial anak, yaitu kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh klinik tumbuh kembang anak SuperKidz yang mengikutsertakan anak dan orangtua seperti *out bond*, nonton bareng, bakti sosial dan kegiatan sosial bermanfaat lainnya. Kegiatan sosial ini tentunya berperan sebagai pengembangan metode belajar anak dengan memberikan berbagai pengalaman yang riil, sehingga memicu ketertarikan mereka terhadap berbagai bentuk aktivitas sosial serta rasa keingintahuan yang optimal.

Hal ini tentu saja menjadikannya berbeda dengan klinik tumbuh kembang anak lainnya. Suatu penelitian oleh (Adi, 2020) memaparkan bahwa suatu klinik tumbuh kembang anak menerapkan pendekatan *floor time* dalam upaya meningkatkan kemampuan bicara anak autisme. Penelitian selanjutnya oleh (Sholeha, 2023) menjelaskan bahwa perkembangan motorik kasar dapat dilatih dengan memberikan rangsangan berupa gerakan berulang, sehingga menjadikan koordinasi gerakan semakin baik dan menjadi kebiasaan. Penelitian ketiga oleh (Susanti dkk, 2018) mendeskripsikan bahwa terapis di

klirik Jayamatja Samarinda menerapkan strategi komunikasi interpersonal kepada orangtua pasien anak untuk membantu mereka dalam mengatasi permasalahan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, melalui strategi komunikasi yang diterapkan nyatanya dapat mengubah perilaku anak, mengubah sikap lebih baik, merubah pendapat anak yang bisa dikontrol dan dikendalikan, merubah perilaku anak untuk layak diperlakukan sebagaimana anak normal lainnya dan mampu merubah sosial anak dalam lingkungan yang terus tumbuh.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian sejenis terdahulu adalah pada letak strategi komunikasi para terapis kepada anak di klinik tumbuh kembang anak. Pada dasarnya, klinik tumbuh kembang anak SuperKidz juga menerapkan strategi komunikasi yang hampir sama dengan klinik tumbuh kembang anak lainnya karena sifat terapi yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus tentunya sudah memenuhi standar kebutuhan anak dan di dalam klinik juga memberdayakan para dokter anak profesional dan terapis yang berkualitas. Namun, letak perbedaan penelitian ini adalah klinik tumbuh kembang anak SuperKidz memiliki program kegiatan sosial yang tentunya bermanfaat bagi setiap pasien anak. Sehingga, urgensi di dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi klinik tumbuh kembang anak SuperKidz melalui kegiatan sosial yang diberikan kepada setiap pasien anak tersebut. Sebab, aktivitas fisik dan sosial nyatanya lebih banyak mengandung manfaat positif daripada anak dibiarkan berlama-lama menggunakan *gadget*. Lalu, hasil dari penelitian ini nantinya akan menjadi sebuah novelty untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kajian strategi komunikasi.

Strategi adalah penggunaan gagasan dan konsep sebagai standar dan batasan untuk melangkah. Artinya, strategi merupakan suatu rencana, cara, taktik atau siasat agar proses komunikasi di dalam interaksi antara komunikator dan komunikan dapat berjalan efektif (Cangara, 2013). Strategi pada hakikatnya merupakan rencana dan manajemen dalam mencapai tujuan, tetapi dalam upaya meraihnya tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan sebagai penunjuk arah, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2015). Oleh karena itu, taktik operasional dalam strategi komunikasi inilah yang akan dibahas di penelitian ini dengan studi kasus kegiatan sosial yang diterapkan oleh klinik tumbuh kembang anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis analisis teks berupa analisis konten (*content analysis*). Analisis konten merupakan jenis penelitian yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap suatu isi informasi baik tertulis ataupun tercetak dalam media massa. Sedangkan, desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, sebab penelitian ini akan lebih memfokuskan pada objek lainnya yang dianggap sesuai untuk dianalisis. Serangkaian kegiatan yang terdapat di klinik tumbuh kembang anak SuperKidz akan dipilih kegiatan mana yang nanti akan difokuskan untuk menjadi bahan analisis, dalam hal ini kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh klinik tumbuh kembang anak SuperKidz peneliti pilih untuk dibahas dari sisi pembahasan strategi komunikasi.

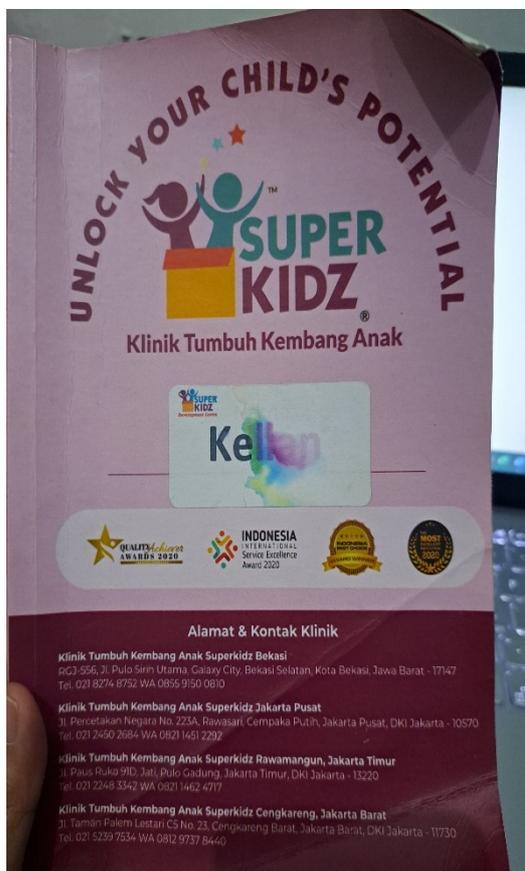
Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah studi literatur yang diperoleh dari buku laporan pasien anak, web atau situs resmi klinik tumbuh kembang anak SuperKidz dan berbagai jurnal penelitian ilmiah yang relevan terhap topik penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam analisis konten ini terdiri dari 6 (enam) tahap, diantaranya (Asfar, 2019):

1. *Unitizing*, yaitu upaya pengambilan data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara dan data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut.
2. *Sampling*, cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis yang ada. Sehingga, unit yang memiliki tema atau karakter yang sama akan terkumpul.
3. *Recording*, merupakan penjemabatan antara jarak antara unit yang ditemukan dengan para pembacanya. Artinya, setiap unit dapat dimainkan atau digunakan berulang tanpa harus merubah makna.
4. *Reducing*, secara sederhana unit yang ada dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya, sehingga hasil pengumpulan unit dapat tersedia lebih singkat, padat dan jelas.
5. *Inferring*, merupakan upaya analisa data secara lebih dalam dengan mencari makna data unit yang sudah dipilih. Sehingga, tahap ini akan menjembatani antara sejumlah data deskriptif dengan pemaknaan, penyebab, mengarah, atau bahkan memprovokasi para *audiences* atau pengguna teks.

6. *Narrating*, yaitu upaya dalam menjawab pertanyaan penelitian. Pada umumnya di dalam narasi juga berisi informasi penting bagi peneliti agar dapat lebih memahami dan mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang ada.

Pada analisis konten interpretatif peneliti sangat berperan besar dalam memberikan makna dari setiap objek penelitian yang diteliti. Sehingga, berhasil atau tidaknya proses pemaknaan tergantung pada kekuatan daya analisis peneliti dan referensi yang mendukung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Buku Laporan Pasien Anak di Klinik Tumbuh Kembang Anak SuperKidz (Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2023)



Gambar 2. Lampiran Kegiatan Sosial di Klinik Tumbuh Kembang Anak SuperKidz (Sumber: Buku laporan pasien anak)

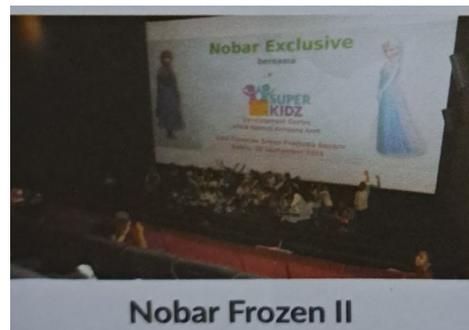
Pada tahap pertama yaitu *unitizing*, gambar di atas merupakan serangkaian unit gambar yang terkumpul dari buku laporan pasien anak di klinik tumbuh kembang anak SuperKidz. Pada gambar 2 terdapat enam keterangan gambar kegiatan sosial yang mereka lakukan, diantaranya *camping and hiking*, bakti sosial dan penyuluhan, *nobar*

(nonton bareng), tes kesiapan masuk SD, seminar tumbuh kembang dan penyaluran donasi banjir.

Tahap *sampling* yaitu penyerdehanaan dan pembatasan observasi dengan merangkum semua jenis unit yang ada. Oleh karena itu, dari keenam gambar yang terdapat dalam buku laporan pasien anak, maka peneliti hanya memilih dua gambar yaitu kegiatan *camping and hiking* dan *nobar* (nonton bareng). Sebab, dari keseluruhan gambar yang ada peneliti memperhatikan hanya dua gambar terpilih tersebut yang mengikutsertakan anak dalam kegiatan sosial mereka. Hal ini sesuai dengan hasil dari suatu penelitian yang mengatakan bahwa dukungan sosial melalui berbagai kegiatan di masyarakat berkontribusi dalam menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi terhadap individu, terutama anak berkebutuhan khusus (Wulandari, 2018).



Gambar 3. Kegiatan Sosial *camping and hiking*



Gambar 4. Kegiatan Sosial Nonton Bareng

*Recording*, merupakan pen jembatan antara jarak antara unit yang ditemukan dengan para pembacanya. Artinya, setiap unit dapat dimainkan atau digunakan berulang tanpa harus merubah makna. Sedangkan, *reducing* adalah unit yang ada dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya, sehingga hasil pengumpulan unit dapat tersedia lebih singkat, padat dan jelas. Oleh karena itu pemilihan kedua gambar di atas akan dianalisis hanya pada fokus kajian strategi komunikasi agar pembahasan dapat menjadi padat dan jelas arah tujuannya. Pembahasan akan didukung dengan berbagai jurnal penelitian terdahulu untuk membuat analisis penelitian ini semakin ilmiah. Selanjutnya, daya analisa peneliti akan bermain di level *inferring* dan *narrating*.

Strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan, cara, taktik atau siasat agar interaksi yang terjalin antara komunikator dan komunikan semakin efektif untuk dijalankan (Cangara, 2013). Seluruh rangkaian kegiatan di dalam komunikasi tentunya tidak asal jadi. Artinya, terdapat tahap perencanaan, pengorganisasian, penumbuh-

kembangan di dalam komunikasi manusia agar menjadi komunikasi yang berkualitas. Strategi komunikasi di banyak kasus komunikasi antarmanusia penetapan posisi seseorang secara tepat terhadap lawan komunikasinya dapat mencapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan.

Pada hakikatnya, terdapat banyak perbedaan cara pendekatan dalam melakukan suatu strategi yang diperlukan. Sehingga, strategi komunikasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya yang harus dilakukan secara praktis. Oleh karena itu, strategi komunikasi selalu dihubungkan dengan; 1) komunikator, 2) maksud dalam penyampaian pesan, 3) pesan yang disampaikan, 4) komunikan, 5) media penyampaian pesan dan 6) dampak yang ditimbulkan dari pesan (Liliweri, 2011).

Komunikator merupakan seseorang atau sekelompok orang yang berperan sebagai penyampai pesan. Pada gambar 1 dan 2 dari kegiatan sosial klinik tumbuh kembang anak SuperKidz tertera jelas bahwa para terapis dan staff pengurus klinik tumbuh kembang anak tersebut merupakan komunikator di dalam kegiatan tersebut dengan anak berkebutuhan khusus sebagai komunikannya. Fenomena komunikasi di berbagai lingkungan membuktikan bahwa komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena ia hidup mulai dari lingkup terkecil hingga terbesar. Namun, dimanapun dan bagaimanapun komunikasi itu berlangsung, secara interpersonal pada dasarnya proses tersebut terjadi dengan pola yang sama. Termasuk peristiwa teraupetika yang dilakukan oleh dokter, perawat ataupun terapis dalam melayani setiap pasiennya.

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dilakukan atau dirancang untuk tujuan terapi. Seorang paramedis dapat membantu pasien mengatasi masalah mereka melalui komunikasi. Komunikasi terapeutik secara sadar dirancang, bertujuan dan kegiatannya terpusat pada kesembuhan pasien (Siregar, 2021). Jika kita melihat kembali komunikator di klinik tumbuh kembang anak SuperKidz dalam kegiatan sosial camping dan hiking, maka dapat dikatakan para terapis juga menerapkan komunikasi terapeutik dengan metode yang berbeda dari penerapan terapi di klinik. Camping atau berkemah merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan baik bagi anak-anak hingga orang dewasa dan juga bagi anak berkebutuhan khusus. Terlebih lagi jika kegiatan camping dibarengi dengan aktivitas yang beragam dan bermanfaat, seperti bermain, memasak, hiking, *educative and fun game* dan mengeksplor setiap sudut lokasi camping karena

memiliki keunikannya sendiri (mungkin dekat dengan air terjun, air panas, perbukitan dan spot menarik lainnya).



Gambar 5. Kegiatan camping dan hiking

(Sumber: <https://www.superkidz.id/blog/lets-go-camping-hiking-superkidz-development-centre/>)

Gambar di atas merupakan representasi kegiatan camping dan hiking yang terlihat tidak monoton, sebab rangkaian aktivitas terlihat dari permainan edukatif yang dapat meningkatkan kecerdasan dan daya berpikir anak. Pemilihan alam terbuka hijau juga dianggap tepat sebab hal itu dapat memberikan kesan penyegaran bagi setiap individu yang mengunjunginya.

Suatu hasil riset yang peneliti kutip dari seorang dokter melalui lama resmi halodoc (Fadli, 2023) mengatakan bahwa camping dan hiking di alam sangat berkontribusi dalam menjaga kesehatan fisik dan mental manusia. Sebab, camping dan hiking di alam dapat memberikan manfaat yang luar biasa, termasuk dalam peningkatan aktivitas fisik, pengurangan stress dan perbaikan tidur yang berkualitas. Merasakan keindahan alam dan jauh dari rutinitas sehari-hari dapat memberikan kesejahteraan yang tidak ternilai. Selain itu, camping dan hiking di alam juga memberikan kesempatan untuk lebih banyak terpapar sinar UV. Paparan sinar matahari membantu tubuh memproduksi vitamin D yang penting untuk kesehatan tulang, sistem kekebalan tubuh, meningkatkan mood dan mengurangi resiko depresi. Dalam hal ini, setiap anak secara fisik harus lebih aktif dan menggunakan seluruh indranya demi tumbuh kembang yang lebih baik.

Media lain dalam penanganan terapi para pasien anak di klinik tumbuh kembang anak SuperKidz adalah *nobar* (nonton bareng) di bioskop dengan pemilihan film kartun yang sesuai dengan minat anak-anak. Hampir sama seperti kegiatan sosial sebelumnya, melalui media ini anak dilatih untuk bisa bersosialisasi dengan teman-temannya hingga melatih untuk mengontrol emosi dan perilakunya ketika berada di dalam studio bioskop.

Adapun dua diantara jenis anak berkebutuhan khusus diantaranya, anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) atau *attention deficit and hyperactivity disorder* (ADHD), yaitu anak yang mengalami gangguan perkembangan dengan tanda sekumpulan masalah berupa hambatan pengendalian diri, masalah perhatian, hiperaktif dan impulsif yang menyebabkan kesulitan berperilaku, berpikir dan mengendalikan emosi. Jenis yang kedua adalah anak dengan kemampuan komunikasi yang mengalami penyimpangan dalam bidang perkembangan bahasa wicara, suara, irama dan kelancaran dari usia rata-rata yang disebabkan oleh faktor fisik, psikologi dan lingkungan, baik reseptif maupun ekspresif

Anak berkebutuhan khusus merupakan anugerah dan amanah dari Tuhan yang harus dijaga, dirawat dan dipenuhi haknya. Sehingga, orangtua, keluarga dan masyarakat perlu menerima kehadiran mereka dengan hati yang lapang dan Ikhlas. Anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak lainnya yang dapat hidup mandiri, berprestasi sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dan bagaimana cara orangtua, keluarga serta masyarakat dalam memenuhi hak mereka untuk bersosialisasi, berkreasi dan berkegiatan lain yang bertujuan untuk mengenalkan anak kepada kehidupan di luar rumah (Winarsih, 2013). Oleh karena itu, penyajian film yang memiliki resistensi warna dan irama yang menarik dan mendukung, keindahan alam dan bersosialisasi serta beraktivitas fisik di alam dianggap sebagai media yang tepat dalam menangani problematika anak berkebutuhan khusus dan memberikan stimulus yang baik bagi tumbuh kembang mereka. Selain itu, kegiatan sosial tersebut dapat menjadi suatu stimulus dalam meningkatkan rasa keingintahuan yang optimal.

Seorang dokter spesialis anak dengan kebutuhan khusus berasal dari kampus utama Cleveland Clinic, Ohio, Amerika Serikat mengusulkan bahwa anak-anak terutama yang berusia di bawah 5 tahun, perlu mengeksplorasi lingkungan sekitar dan mengembangkan kemampuan motorik dengan bergerak dan menunjukkan rasa keingintahuannya. Selain itu, waktu kebersamaan anak dan orangtuanya dianggap sangat penting dalam melatih kemampuan anak dalam berinteraksi secara verbal maupun nonverbal (Pediatrics, 2019). Hal inilah yang terlihat dari kedua kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh klinik tumbuh kembang anak SuperKidz, dimana baik kegiatan camping dan hiking serta *nobar* anak tetap didampingi oleh para orangtua meskipun para terapis juga mengambil peran besar dalam aktivitas terapi sosial ini. Keberadaan orangtua mendampingi anak dalam aktivitas yang seru dan mereka minati terkesan

seperti liburan keluarga yang dapat menguatkan ikatan antarpersonal antara orangtua dan anak, terlebih jika orangtua yang memiliki sedikit waktu kebersamaan dengan anaknya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan ini, maka interpretasi peneliti terletak pada strategi komunikasi yang dapat diterapkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus adalah melalui kegiatan sosial yang edukatif, persuasif dan entertain, sejalan dengan tujuan komunikasi yaitu *to inform, educate, persuade and entertain*. Hal ini juga sesuai dengan *tagline* klinik tumbuh kembang anak SuperKidz yaitu *Unlock Your Child's Potential* yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “Membuka Potensi Anak Anda.” Melalui kegiatan yang *fun* anak berkebutuhan khusus dapat melatih kemandirian, emosi, motorik dan jiwa sosial mereka seperti layaknya anak-anak lain di seusianya. Sebab, setiap anak memiliki hak yang sama untuk belajar, bersosialisasi, bermain, tumbuh dan berkembang di lingkungan yang positif.

## KESIMPULAN

Strategi komunikasi klinik tumbuh kembang anak terhadap upaya penumbuhan minat kegiatan sosial pada anak yang diterapkan oleh klinik SuperKidz adalah melalui kegiatan sosial, seperti camping dan hiking serta *nobar* (nonton bareng). Kegiatan tersebut meliputi unsur komunikator, dimana para terapis mengambil peran besar dalam kedua kegiatan sosial tersebut dan orangtua sebagai pendamping anak. Peran komunikasi dipegang oleh pasien anak berkebutuhan khusus. Pesan yang disampaikan berupa pengendalian emosi, berpikir, motorik dan jiwa sosial anak melalui media stimulus dari setiap kegiatan edukatif dan entertain di alam pada saat camping dan hiking serta menonton film kartun sesuai dengan minat anak dengan resolusi warna dan irama yang menarik minat mereka. Dampak dari kegiatan ini tentunya selain melatih kemandirian dan kompetensi anak, juga memperkuat ikatan antara orangtua dan anak serta memperoleh *quality time* bersama orang-orang tersayang yang berkontribusi untuk mental anak.

## REFERENSI

- Adi, Partiw, N. (2020). UPAYA MENINGKATKAN BICARA ANAK AUTIS MELALUI PENDEKATAN FLOOR TIME. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1). <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1316>
- Adli, Raedi, N. (2022). Tinjauan Pola Bentuk Pada Ruang Okupasi Di Klinik Tumbuh Kembang My Super Kidz. *DIVAGATRA: Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*, 2(2). <https://doi.org/10.34010/divagatra.v2i2.8115>
- Asfar, A.M. Irfan, T. (2019). ANALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN

- ANALISIS SEMIOTIK (Penelitian Kualitatif). *Research Gate*.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan Strategi Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2015). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Fadli, R. (2023). *4 Manfaat Camping di Alam untuk Kesehatan Fisik dan Mental*.  
<https://www.halodoc.com/artikel/4-manfaat-camping-di-alam-untuk-kesehatan-fisik-dan-mental-1>.
- <https://www.superkidz.id/profil/>. (n.d.). *SuperKidz Klinik Tumbuh Kembang Anak*.  
<https://www.superkidz.id/profil/>.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Kencana Prenada Media Group.
- Pediatrics. (2019). *Too Much Screen Time Harmful for Kids' Development (Especially Those Under Age 5)*. <https://health.clevelandclinic.org/too-much-screen-time-harmful-for-kids-development-especially-those-under-age-5/>.
- Sholeha, J. dkk. (2023). Pengaruh Pemberian Sensori Integrasi Terhadap Perubahan Motorik Kasar Anak Pada Anak Hiperaktif Di Klinik Tumbuh Kembang Anak Yamet Cabang Surabaya Timur. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jkm.v8i1.16154>
- Siregar, Nina, Siti, S. (2021). *KOMUNIKASI TERAPEUTIK BERNUANSA ISLAMI*. Scopindo Media Pustaka.
- Susanti, Mai, S. dkk. (2018). TRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERAPIS DENGAN ORANGTUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KLINIK JAYAMATJA SAMARINDA. *E-Journal Ilkom Fisip Unmul*, 6(3).
- Winarsih, S. dkk. (2013). *PANDUAN PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BAGI PENDAMPING (ORANG TUA, KELUARGA, DAN MASYARAKAT)*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Wulandari, N. (2018). MANFAAT DUKUNGAN SOSIAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNANETRA DI YAYASAN SAYAP IBU. *CORE*.